

BAB III

OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:20) objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek dalam penelitian ini adalah *sharia compliance* pada produk *murabahah* dimana respondennya merupakan anggota BMT ItQan yang melakukan pembiayaan *murabahah* sebanyak 89 anggota. Penelitian ini mengukur tingkat *sharia compliance* produk *murabahah* di BMT ItQan cabang Padasuka. Penelitian ini dilaksanakan pada BMT ItQan cabang Padasuka, kota Bandung, provinsi Jawa Barat, dipilihnya BMT ItQan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa BMT ItQan sebagai BMT terbesar dan tersehat di Jawa Barat yang memiliki data yang mendukung dan diperlukan untuk penyusunan tugas akhir ini.

3.2 Metode Penelitian

Secara umum penelitian yang dilakukan peneliti ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Konsep penelitian deskriptif menurut Suryani dan Hendryadi (2015) adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan data, baik dalam bentuk grafik maupun tabel, serta mencari nilai mean, nilai median dan lainnya. Sudjana (2001) menjelaskan penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis atau pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi. Pada awal kemunculannya, penelitian berjenis deskriptif ini biasanya dipakai penggambaran dari penelitian bervariasi tunggal saja, namun seiring berkembangnya zaman, penelitian yang melakukan komparasi ataupun korelasi antar variabel bisa dimasukkan dalam jenis penelitian deksriptif ini (Arifin, 2011:54).

Jenis Penelitian Kuantitatif secara garis besar adalah penelitian yang disusun akan menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif (Arifin, 2011:29). Pendapat Arifin tersebut sangat sejalan dengan maksud peneliti yang mengedepankan simpulan dari hasil penelitian *sharia compliance* yang dijadikan acuan dalam menilai produk *murabahah* menurut persepsi anggota. Pendekatan kuantitatif ini juga mengedepankan rancangan penelitian berdasarkan prosedur statistik serta dalam pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian seperti penggunaan angket dan wawancara.

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif ini adalah untuk menjelaskan sebuah situasi yang diteliti dengan dukungan studi kepustakaan sehingga lebih memperdalam serta memperkuat analisa bagi peneliti dalam membuat suatu kesimpulan. Hasil penelitian tersebut diperoleh dari hasil perhitungan indikator-indikator variabel penelitian yang di jelaskan secara tertulis oleh peneliti.

3.3 Desain Penelitian

Desain Penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan riset pemasaran (Malhotra, 2007). Desain penelitian memberikan prosedur untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyusun atau menyelesaikan masalah dalam penelitian. Desain penelitian merupakan dasar dalam melakukan penelitian. Oleh sebab itu, desain penelitian yang baik akan menghasilkan penelitian yang efektif dan efisien. Dengan adanya desain penelitian akan memberikan pegangan yang jelas bagi peneliti dalam melakukan penelitiannya. Berdasarkan definisi tersebut, maka desain penelitian ini adalah *sharia compliance*.

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel menurut Sugiyono (2010:58) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Secara operasional, terdapat istilah dalam penelitian ini yang perlu di definisikan, yakni:

Tabel 3. 1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Indikator	Skala
1.	<i>Sharia compliance</i>	<i>Sharia compliance</i> merupakan pemenuhan seluruh prinsip syariah dalam semua kegiatan yang dilakukan sebagai wujud dari karakteristik lembaga keuangan syariah (Ilhami, 2009).	Kepatuhan syariah (<i>sharia compliance</i>) adalah bagian dari pelaksanaan framework manajemen resiko dan mewujudkan budaya kepatuhan dalam mengelola resiko perbankan Islam maupun lembaga keuangan syariah non bank, yang dimana kepatuhan syariah merupakan bagian dari tata kelola lembaga (<i>corporate government</i>) (IFSB, 2009).	1. Bebas <i>maysir, gharar, riba dan Zhalim</i> 2. Barang tidak haram 3. Barang <i>murabahah</i> milik penuh dari pihak LKS 4. Harga jual jelas dan tidak berubah selama masa akad. 5. Objek yang diperjualbelikan harus ada ketikan penandatanganan akad. (Yuspin, 2015).	Ordinal

Sumber: Informasi diolah dari berbagai sumber

3.3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Ferdinand (2014) populasi dipandang sebagai sebuah semesta penelitian, dimana populasi merupakan suatu kesatuan dari peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang sama sehingga menjadi pusat penelitian. Penjelasan tersebut sangat jelas mengungkapkan bahwa pada intinya populasi adalah objek penelitian yang telah ditentukan sedemikian rupa oleh peneliti. Populasi yang ditentukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah anggota *murabahah* BMT ItQan cabang Padasuka. Ini dikarenakan penelitian ini ditujukan untuk mengukur seberapa tingkat kepatuhan salah satu produk BMT ItQan yakni produk *murabahah* terhadap prinsip-prinsip syariah dalam sudut pandang anggota.

Menurut Arifin (2011:215) sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniatur population*). Menurut Ferdinand (2014) sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Pemikiran ahli tersebut tampaknya sudah sangat jelas bahwa sebagai representasi dari objek yang akan dijadikan untuk penelitian, sampel dan cara pengambilannya harus diperhatikan karena sampel tersebutlah yang akan memberikan data-datanya untuk diolah sebagai temuan penelitian. Apalagi, dengan penelitian yang menggunakan metode *survey*, pengambilan sampel yang tepat akan menghasilkan data yang berkualitas pula.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara *simple random sampling*. Sugiyono (2012:118) mengatakan bahwa “teknik ini (*simple random sampling*) merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.” Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Penggunaan teknik pengambilan sampel ini cocok dengan situasi di lapangan karena selain memberi peluang yang sama besarnya kepada semua anggota untuk dijadikan sumber data dari hasil *survey* yang disebar dan sedikit banyak bisa menggambarkan kondisi di lapangan saat ini.

Arikunto (2006:134) mengungkapkan “..jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.” Adapun penentuan sampel mengambil presisi yang ditetapkan sebesar 10% dari populasi yang berjumlah 887 anggota produk *murabahah* di BMT ItQan cabang Padasuka dan yang hasilnya mencapai 88,7 yang dibulatkan menjadi 89 orang .

Cara yang digunakan pada teknik *simple random sampling* penelitian ini adalah dengan cara ordinal. “cara ordinal yaitu cara mengambil anggota populasi dari atas ke bawah” (Arifin, 2011:218). Hal ini dapat dilakukan dengan salah satunya cara mengambil lima sampai enam orang nama anggota dengan nomor urut data anggota bilangan kelipatan 5, yaitu 5, 10, 15, 20, 25 dst. Dengan kata lain, proses pemilihan sampel dimulai dari pengumpulan daftar nama anggota

yang tercatat di BMT ItQan cabang Padasuka kemudian dari tiap daftar tersebut dipilih secara acak berdasarkan cara ordinal, tidak peduli siapa yang terpilih menjadi sampel baik itu anggota berjenis kelamin pria ataupun wanita, tua ataupun muda, semua memiliki kesempatan yang sama.

3.3.3 Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, yang digunakan adalah teknik kuesioner dan wawancara. Kuesioner digunakan didalam penelitian ini untuk mengumpulkan data permasalahan yang diajukan sebelumnya. Masalah tersebut adalah; (1) Bagaimana implementasi akad *murabahah* di BMT ItQan. Serta (2) bagaimana persepsi anggota terhadap *sharia compliance* produk *murabahah* di BMT ItQan. Salah satu masalah di atas sangatlah cocok untuk dicari datanya melalui angket tertutup dan bisa diolah secara statistika dan dapat menyimpulkan hasil dari masalah tersebut.

Sebuah instrumen penelitian dapat dikatakan baik jika instrumen tersebut mampu mengukur apa yang digunakan dan dapat menangkap data dari variabel yang diteliti secara cermat dan tepat. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yang berfungsi sebagai alat pengumpul data adalah angket yang bersifat tertutup dan wawancara.

Angket tertutup adalah angket dimana pertanyaan atau pernyataan yang telah memiliki alternatif jawaban yang tinggal dipilih oleh responden. Responden tidak bisa memberikan alternatif jawaban atau respon lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban. Skala yang digunakan dalam angket ini menggunakan skala likert dengan skala deskriptif (SS, S, R, TS, STS). “Dasar skala likert ini adalah merespon seseorang terhadap sesuatu dapat dinyatakan dengan pernyataan persetujuan (setuju-tidak setuju) terhadap suatu objek” (Syaodih, 2007:238). Dengan demikian, maka penyusun kuesioner cukup menyajikan alternatif jawaban yang paling cocok, sesuai dengan maksud dirumuskannya jawaban tersebut (kuesioner tertutup) atau yang jawaban sepenuhnya diserahkan pada responden (kuesioner terbuka).

Tabel 3. 2
Rentang Skala Likert

Pernyataan Sikap	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju/Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
<i>Favorable</i>	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4	5

Sumber: Syaodih (2007:240)

Secara teori, wawancara merupakan teknik mengumpulkan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya-jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu (Arifin, 2011:233). Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan masalah dari penelitian ini, sehingga memperoleh data yang dibutuhkan serta menjadi penguat informasi dari seluruh informasi yang dikumpulkan mengenai tingkat *sharia compliance* produk *murabahah* dalam persepsi anggota.

Informan yang diwawancarai dalam proses penelitian ini adalah beberapa *stakeholder* terkait yakni; *branch manager*, salah anggota dewan pengawas syariah (DPS) dan *regional senior manager* BMT ItQan Cabang Padasuka yang bertanggung jawab mengenai penjualan produk *murabahah* di BMT ItQan cabang Padasuka. Hasil wawancara sangat membantu untuk memperkuat bahan analisis data yang telah diolah dari proses pembagian kuesioner kepada sampel yang ada di BMT ItQan cabang Padasuka.

Instrumen penelitian yang digunakan harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Oleh karenanya instrumen penelitian harus diuji coba terlebih dahulu dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Berikut merupakan penjabaran teknik dan hasil uji validitas dan uji reliabilitas instrumen penelitian:

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Dalam penelitian terdapat suatu instrumen yang mana dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang akan diukur dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti. Untuk pengujian validitas

dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut (Arikunto, 2013):

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien validitas item yang dicari

x = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

y = Skor total

$\sum x$ = Jumlah skor dalam distribusi x

$\sum y$ = Jumlah skor dalam distribusi y

$(\sum x^2)$ = Jumlah kuadrat dalam distribusi y

N = Jumlah responden

r = koefisien korelasi antara variable x dan y, dua variabel yang dikorelasikan

Hasil perhitungan r_{xy} dibandingkan dengan r tabel pada taraf nyata $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$). Kriteria kelayakan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} maka instrument angket dinyatakan valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$, Valid)
- Jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari nilai r_{tabel} maka instrument angket dinyatakan tidak valid ($r_{hitung} < r_{tabel}$, Tidak Valid).

Uji validitas digunakan untuk menguji dan menghitung validitas dari setiap butir soal dalam angket. Untuk mengetahui butir item yang valid dan tidak valid dapat dilakukan dengan cara membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$. Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ Maka item tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Perhitungan validitas instrumen menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* 2013. Nilai dari r_{tabel} dari $n = 89$ yaitu sebesar 0,206.

Peneliti melakukan ujicoba instrumen dengan jumlah responden sebanyak 89 orang. Hasil dari perhitungan variabel dari 48 item soal yang diujikan, 36 soal dinyatakan valid dan 12 item soal dinyatakan tidak valid yakni item soal

nomor 2, 6, 12, 15, 22, 24, 28, 31, 32, 36, 42 dan 48, dimana soal tidak valid tersebut tidak akan digunakan lagi untuk mengambil data dari anggota. Berikut gambaran uji coba instrumen variabel sebagai variabel tunggal mengenai *sharia compliance* produk *murabahah*.

Tabel 3. 3
Hasil Uji Validitas

No. Item Soal	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,278	0,206	Valid
2	-0,205	0,206	Tidak Valid
3	0,226	0,206	Valid
4	0,402	0,206	Valid
5	0,377	0,206	Valid
6	0,083	0,206	Tidak Valid
7	0,663	0,206	Valid
8	0,326	0,206	Valid
9	0,509	0,206	Valid
10	0,449	0,206	Valid
11	0,513	0,206	Valid
12	-0,108	0,206	Tidak Valid
13	0,403	0,206	Valid
14	0,422	0,206	Valid
15	0,179	0,206	Tidak Valid
16	0,286	0,206	Valid
17	0,505	0,206	Valid
18	0,351	0,206	Valid
19	0,578	0,206	Valid
20	0,654	0,206	Valid
21	0,258	0,206	Valid
22	-0,03	0,206	Tidak Valid
23	0,219	0,206	Valid
24	0,177	0,206	Tidak Valid
25	0,524	0,206	Valid
26	0,438	0,206	Valid
27	0,211	0,206	Valid
28	0,103	0,206	Tidak Valid
29	0,227	0,206	Valid
30	0,270	0,206	Valid
31	-0,196	0,206	Tidak Valid
32	-0,044	0,206	Tidak Valid
33	0,218	0,206	Valid
34	0,244	0,206	Valid
35	0,412	0,206	Valid
36	-0,472	0,206	Tidak Valid
37	0,322	0,206	Valid
38	0,550	0,206	Valid

39	0,362	0,206	Valid
40	0,311	0,206	Valid
41	0,375	0,206	Valid
42	0,043	0,206	Tidak Valid
43	0,352	0,206	Valid
44	0,407	0,206	Valid
45	0,633	0,206	Valid
46	0,236	0,206	Valid
47	0,469	0,206	Valid
48	0,120	0,206	Tidak Valid

Sumber: data diolah

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010:211). Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpul data (instrumen) yang digunakan. Adapun langkah-langkah mencari nilai reliabilitas dengan metode *cronbach alpha*. Berikut rumus untuk menghitung varians tiap item adalah sebagai berikut:

a. Mencari Varians Total

$$S_{t^2} = \frac{\sum X_{t^2}}{n} - \frac{(\sum X_{t^2})^2}{n^2}$$

(Sugiyono, 2008:365)

Keterangan :

S_{t^2} : Varians total

$\sum X_{t^2}$: Jumlah kuadrat skor total setiap responden

$(\sum X_{t^2})^2$: Jumlah kuadrat seluruh skor total dari setiap responden

n : Jumlah responden uji coba

b. Mencari Harga-Harga Varians Setiap Item

$$\sigma b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Arikunto, 2006:196)

Keterangan:

σb^2

Feby Syarif Qudsi, 2017

STUDI DESKRIPTIF SHARIA COMPLIANCE: PRODUK MURABAHAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- σ^2 : Varians butir setiap varians
 $\sum X^2$: Jumlah kuadrat jawaban responden pada setiap varians
 $(\sum X)^2$: Jumlah kuadrat skor seluruh responden dari setiap item
 N : Jumlah responden uji coba

c. Rumus Alpha

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sum \sigma^2 t} \right]$$

(Arikunto, 2006:196)

- r_{11} : Reliabilitas instrumen
 k : Banyaknya butir pertanyaan atau soal
 $\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir
 $\sum \sigma^2 t$: Varians total

Harga r_{11} yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan harga r pada tabel *product moment*. Reliabilitas alat tes terbukti dengan harga $r_{11} > r_{tabel}$ dengan tingkat kepercayaan 5%. Apabila harga $r_{11} < r_{tabel}$ pada taraf signifikan di atas, maka alat tes itu tidak signifikan atau tidak reliabel. Pedoman untuk penafsirannya disajikan pada tabel 3.4.

Tabel 3. 4
Interpretasi Tingkat Reliabilitas

Interval koefisien reliabilitas	Tingkat reliabilitas
$0.80 < r_{11} \leq 1.00$	Sangat tinggi
$0.60 < r_{11} \leq 0.80$	Tinggi
$0.40 < r_{11} \leq 0.60$	Cukup
$0.20 < r_{11} \leq 0.40$	Rendah
$0.00 < r_{11} \leq 0.20$	Sangat rendah

Sumber: Riduwan (2007:138)

Perhitungan uji reliabilitas ini peneliti menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22. Untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dirancang tersebut reliabel atau tidak, perhitungan dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} yang diperoleh dari hasil perhitungan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22, dengan nilai r_{tabel} dari $n = 89$ yaitu 0, 206, pada $\alpha = 0,05$, dengan kriteria kelayakan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

Tabel 3. 5
Hasil Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,843	36

Berdasarkan hasil uji reliabilitas angket diperoleh r_{hitung} sebesar 0,843. Hasil tersebut menunjukkan instrumen angket variabel mengenai *sharia compliance* produk *murabahah* dinyatakan reliabel, karena r_{hitung} 0,843 $>$ r_{tabel} 0,206 yang termasuk kategori sangat tinggi.

3.3.4 Teknik Analisis Data

Setelah peneliti melakukan penelitian lapangan dan mengumpulkan data-data, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pengolahan dan analisis data. Data yang dikumpulkan merupakan data yang masih bersifat mentah karena data yang diperoleh masih berupa uraian mengenai subjek yang diteliti seperti pengetahuan, pengalaman, persepsi maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

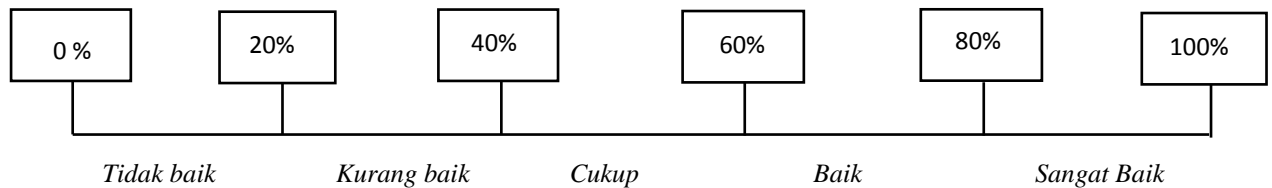
Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deksriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu analisis berupa statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data populasi. Serta penelitian ini menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Data yang diperoleh berupa angka maka cara untuk mendeskripsikan data dapat dilakukan dengan menggunakan statistika deskriptif. Tujuannya untuk mempermudah dan meringkas data agar menjadi lebih mudah dilihat dan dimengerti (Sukardi, 2008:86). Dalam hal menganalisis data, maka dibuatkan kriteria interpretasi skor berdasarkan skor jawaban, yang terlebih dahulu dilakukan perhitungan sebagai berikut:

Nilai Skor Maksimum = Skor Maks x Jumlah Item soal x Jumlah Responden

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Total Skor}}{\text{Nilai Skor Maksimum}} \times 100 \%$$

(Riduwan & Sunarto, 2012:29-30)

Untuk menentukan kriteria interpretasi skor menurut (Riduwan & Akdon, 2010), dengan cara:



Gambar 3. 1
Kriteria Kategori Interpretasi Skor
 Sumber: Riduwan & Akdon (2010)

Teknik pengolahan yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif dengan analisis kuantitatif. Langkah-langkah yang perlu dilakukan antara lain:

1. Menghitung jumlah lembar jawaban yang telah diisi oleh responden.
2. Memeriksa hasil jawaban responden dan memberikan skor
3. Mentabulasikan data, yang meliputi kegiatan menghitung skor mentah yang telah diperoleh dari responden.
4. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Dalam menganalisis data, penelitian dapat dipergunakan kerangka analisis persentase satu variabel yang bisa dimulai dengan menyusun tabel frekuensi terlebih dahulu. Tabel ini disusun menurut besarnya frekuensi. Efendi dan Singarimbun (1989:269) mengemukakan bahwa, “tabel frekuensi yang mencakup data interval atau rasio akan lebih lengkap jika disertai beberapa uraian statistik untuk mengukur rata-rata, *median*, dan *modus* untuk setiap variabel”. Setelah penyajian dalam bentuk presentase, langkah selanjutnya mendeskripsikan dan mengambil kesimpulan tentang masing-masing indikator.